

ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONTEN EDUKASI BAHASA BERBASIS AI: KAJIAN MULTIMODAL PADA MEDIA DIGITAL

Enda Fridayanti¹, Annisa Aulia Rohima²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
endafridayanti@gmail.com, anisa2000ds@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah pola produksi dan distribusi konten edukasi bahasa di media digital. Konten edukasi berbasis AI tidak lagi hanya mengandalkan teks verbal, melainkan memadukan unsur visual, audio, tipografi, warna, animasi, dan interaktivitas dalam membangun makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi wacana edukasi bahasa berbasis AI melalui pendekatan analisis multimodal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori multimodal Kress dan van Leeuwen yang menitikberatkan pada hubungan antara mode linguistik, visual, dan audio dalam konstruksi pesan digital. Data penelitian berupa konten edukasi bahasa pada platform media sosial dan aplikasi pembelajaran berbasis AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur multimodal berfungsi membangun legitimasi teknologi AI sebagai media pembelajaran modern, adaptif, dan efisien. Dominasi visual futuristik, penggunaan warna kontras, ikon teknologi, serta narasi persuasif memperkuat citra AI sebagai solusi pembelajaran bahasa yang inovatif. Selain itu, integrasi antara teks verbal dan elemen visual menghasilkan strategi komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga ideologis karena membentuk persepsi pengguna terhadap otoritas teknologi dalam pendidikan bahasa. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis multimodal penting digunakan untuk memahami dinamika komunikasi digital kontemporer, khususnya dalam konteks transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Analisis Multimodal, Wacana Kritis, Kecerdasan Buatan, Edukasi Bahasa, Media Digital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan pembelajaran bahasa. Di era digital saat ini, platform media sosial seperti TikTok tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media hiburan semata, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Konten edukasi bahasa yang dihasilkan dengan bantuan AI kini dapat menjangkau jutaan pengguna dalam waktu singkat melalui format video pendek yang ringkas dan menarik.

Fenomena meningkatnya konten edukasi kebahasaan di platform digital menandai pergeseran paradigma dalam cara masyarakat modern belajar dan memperoleh pengetahuan bahasa. Platform TikTok, dengan algoritma berbasis AI-nya, mampu menyesuaikan konten yang

disajikan kepada pengguna berdasarkan preferensi dan kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang personal sekaligus masif. Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyajikan video pembelajaran yang menampilkan materi kebahasaan, memperagakan teks drama, memvisualisasikan puisi, hingga membuat tantangan literasi yang dapat diikuti peserta didik (Utami, 2024).

Kajian multimodal hadir sebagai pendekatan yang relevan untuk menganalisis konten edukasi di era digital. Pendekatan ini memandang komunikasi tidak hanya melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui berbagai mode semiotik lain seperti gambar, suara, gerak, dan ruang. Dalam konteks konten video berbasis AI di TikTok, kajian multimodal memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana berbagai elemen tersebut bekerja secara sinergis dalam menyampaikan pesan edukatif kebahasaan.

Urgensi penelitian ini didorong oleh kenyataan bahwa meskipun konten edukasi bahasa berbasis AI semakin marak di media digital, kajian akademis yang secara khusus menganalisis konstruksi multimodalnya masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar, tanpa mendalami struktur semiotik dan multimodal dari konten tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji konten edukasi bahasa berbasis AI pada akun TikTok dari perspektif multimodal.

Tinjauan Pustaka

Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa

Kecerdasan buatan (AI) telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Dalam konteks pembelajaran bahasa, AI berperan dalam menghasilkan konten yang adaptif, memberikan umpan balik instan, dan mempersonalisasi pengalaman belajar. Penelitian Ritonga dan Amri (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis AI, seperti ChatGPT, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, dengan rata-rata skor siswa yang menggunakan media berbasis AI mencapai 82,6 dibandingkan 63,67 pada kelas yang menggunakan media konvensional. Temuan ini mengindikasikan potensi besar AI sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif.

Media Digital dan Platform TikTok sebagai Ruang Edukasi

Media sosial, khususnya TikTok, telah berkembang menjadi salah satu ruang edukasi alternatif yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar peserta didik (Zikri & Tumim, 2024). Amri dan Marisha (2019) juga menyoroti bahwa interferensi budaya pada media sosial mempengaruhi pola komunikasi dan pembelajaran bahasa, sehingga kajian terhadap konten media digital menjadi semakin penting dalam konteks sosiolinguistik.

Kajian Multimodal

Teori multimodal yang dikembangkan oleh Kress dan van Leeuwen menyatakan bahwa komunikasi modern melibatkan berbagai mode semiotik yang bekerja secara terpadu. Mode-mode tersebut mencakup bahasa linguistik, gambar visual, elemen audio, gestur, dan ruang. Dalam konteks konten video digital, kajian multimodal menelaah bagaimana setiap mode berkontribusi dalam pembentukan makna keseluruhan pesan. Isman dan Agussani (2020) juga menegaskan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



relevansi tradisi lisan sebagai sumber pendidikan karakter di era digital, yang turut memengaruhi cara produksi dan konsumsi konten edukatif.

Konten Edukasi Kebahasaan di Era Digital

Konten edukasi bahasa di platform digital kini memanfaatkan berbagai fitur teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitasnya. Amri (2015) dalam kajiannya tentang dasar-dasar bahasa Indonesia menegaskan bahwa pemahaman konsep kebahasaan perlu disajikan secara sistematis dan menarik agar dapat dicerna dengan baik oleh pelajar. Prinsip ini kini diimplementasikan secara kreatif melalui konten video pendek yang menggabungkan penjelasan verbal, visualisasi grafis, dan musik latar secara multimodal.

Multimodalitas dan Semiotika Sosial

Semiotika sosial memandang tanda-tanda dalam komunikasi sebagai produk dari konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam konten edukasi digital, produsen konten baik manusia maupun AI membuat pilihan semiotik yang mencerminkan tujuan komunikatif, konteks audiens, dan medium yang digunakan. Butar-butar, Syamsuyurnita, dan Isman (2018) dalam kajian mereka tentang rekonstruksi cerita rakyat menegaskan bahwa transformasi pesan dari satu medium ke medium lain selalu melibatkan negosiasi semiotik yang kompleks, yang juga terjadi ketika konten edukasi kebahasaan dihadirkan dalam format video pendek berbasis AI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis multimodal. Data penelitian bersumber dari video konten edukasi pada akun TikTok: <https://vt.tiktok.com/ZSxTUpHdb/>, yang masing-masing menampilkan satu karakter benda seperti, sapu ijuk, gunting kuku, pintu kayu, bantal tidur, dan cermin retak yang "membantah" mitos pamali yang melekat padanya. Analisis dilakukan terhadap transkripsi dialog verbal, deskripsi elemen visual, karakteristik audio, dan strategi wacana yang digunakan dalam setiap konten.

Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada teori multimodal Kress dan van Leeuwen yang mencakup empat metafungsi semiotik: representasional (bagaimana konten merepresentasikan realitas), interaksional (bagaimana konten membangun hubungan dengan audiens), komposisional (bagaimana elemen-elemen konten disusun), dan teksual (bagaimana pesan diorganisasikan). Analisis dilakukan terhadap elemen-elemen berikut: (1) modus linguistik berupa teks dan narasi verbal, (2) modus visual berupa tampilan grafis dan animasi, (3) modus audio berupa musik latar dan efek suara, serta (4) modus gestural berupa gerak dan ekspresi penyampai pesan.

Data dianalisis secara bertahap: identifikasi mode semiotik yang hadir dalam setiap konten, analisis fungsi masing-masing mode, kajian interaksi antarmodus, serta penarikan simpulan mengenai konstruksi makna multimodal secara keseluruhan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Konten

Konten edukasi bahasa berbasis AI yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini merupakan serangkaian video pendek berbahasa Indonesia yang diunggah pada platform TikTok <https://vt.tiktok.com/ZSxTUpHdb/>. Konten ini mengusung tema dekonstruksi pamali atau mitos

budaya Nusantara melalui sudut pandang rasional-ilmiah dengan menggunakan karakter-karakter benda sehari-hari yang dihidupkan oleh teknologi AI. Terdapat lima objek/mitos yang dianalisis, yaitu: Sapu Ijuk (menyapu malam hari), Gunting Kuku (memotong kuku malam hari), Pintu Kayu (duduk di depan pintu), Bantal Tidur (menduduki bantal), dan Cermin Retak (bercermin di kaca pecah).

Integrasi Multimodal dalam Konten

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap konten secara konsisten mengintegrasikan empat modalitas semiotik utama secara bersamaan, yaitu linguistik, visual, audio, dan gestural/spasial.

Modus Linguistik hadir dalam bentuk dialog berbahasa Indonesia informal dengan register percakapan generasi muda penggunaan kata "gua", "lu", "woi". Pilihan register ini bukan kebetulan ia merupakan strategi retorik yang disengaja untuk menjangkau audiens digital generasi Z. Sebagai contoh, pada konten Sapu Ijuk digunakan kalimat: "Woi, nyapu malam itu bukan pamali! Gua dikatain bikin rezeki hilang..." Kalimat ini memuat struktur wacana kritis yang kuat: penolakan klaim mistis "bukan pamali", pengakuan stigma sosial "dikatain bikin rezeki hilang", diikuti penjelasan rasional. Pola struktur tiga lapis ini konfrontasi, kontekstualisasi, koreksi muncul secara konsisten di seluruh lima konten yang dianalisis.

Modus Visual memanfaatkan teknologi AI untuk menghidupkan benda-benda sehari-hari dengan ekspresi emosional yang eksplisit: sapu berwajah marah, bantal berpipi merona, cermin berteriak histeris. Personifikasi visual ini berfungsi ganda: menciptakan daya tarik humor sekaligus membangun empati audiens terhadap "sudut pandang benda". Visualisasi koin emas beterbangan pada konten sapu ijuk dan serpihan kuku melayang pada konten gunting kuku berfungsi sebagai penanda visual yang memperkuat argumen rasional yang disampaikan secara verbal.

Modus Audio dirancang dengan cermat untuk memperkuat modalitas linguistik dan visual. Setiap karakter memiliki profil suara yang berbeda: sapu ijuk menggunakan suara pria tinggi dan tegas, pintu kayu menggunakan nada berat dan membentak, cermin retak menampilkan suara klimaks lantang yang menggema. Pilihan karakteristik suara ini tidak bersifat arbitrer, melainkan merupakan keputusan semiotik yang mencerminkan "kepribadian" masing-masing objek sekaligus memperkuat pesan rasional yang disampaikan.

Analisis Wacana Kritis (AWK): Dekonstruksi Mitos melalui AI

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Analisis Wacana Kritis (AWK) secara implisit dalam konstruksi konten. Setiap video melakukan tiga gerakan wacana secara berurutan: Pertama, reproduksi wacana dominan konten mengakui eksistensi mitos/pamali sebagai klaim yang beredar di masyarakat "gua dikatain bikin rezeki hilang", "lu jangan duduk di depan gua!". Kedua, dekonstruksi konten membongkar asal-usul logis dari larangan tersebut, menggeser pemaknaan dari ranah mistis ke ranah rasional-ilmiah. Ketiga, rekonstruksi wacana baru konten menawarkan kerangka pemahaman baru yang berbasis sains, kesehatan, keselamatan (K3), dan sosiologi.

Tabel 1: Analisis Transformasi Wacana yang Terjadi dalam Setiap Konten:

Objek	Wacana Mistis (Lama)	Wacana Rasional (Baru)
Sapu Ijuk	Rezeki hilang	Pencahayaan minim → barang berharga terbuang
Gunting Kuku	Pembawa sial	Risiko cedera fisik dalam kegelala
Pintu Kayu	Penghalang jodoh	Etika sosiologis & aksesibilitas ruang
Bantal Tidur	Kutukan bisulan	Higienitas & kebersihan wajah
Cermin Retak	Nasib buruk	K3 domestik: bahaya serpihan kaca

Sumber: Hasil Analisis Data

Transformasi wacana ini menunjukkan bahwa konten edukasi berbasis AI ini tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi secara aktif melakukan intervensi terhadap struktur kepercayaan budaya yang telah mengakar lama di masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip AWK bahwa wacana selalu berdimensi ideologis dan dapat dimanfaatkan sebagai alat perubahan sosial.

Personifikasi AI sebagai Strategi Pedagogis

Penggunaan karakter benda yang "bersuara" dan "berperasaan" merupakan inovasi pedagogis yang menarik. Teknologi AI memungkinkan pembuatan karakter visual yang ekspresif bantal berpipi merona, cermin berteriak yang menciptakan efek humor sekaligus memperkuat pesan edukatif. Strategi personifikasi ini efektif karena bekerja pada dua level kognitif sekaligus: level afektif (audiens terhibur dan tertarik) dan level kognitif (audiens menerima dan memproses informasi faktual).

Pendekatan ini juga mencerminkan kecerdasan produsen konten dalam memanfaatkan karakteristik platform TikTok yang memprioritaskan konten yang memancing respons emosional. Konten yang mengundang tawa atau keterkejutan secara algoritmis lebih mudah tersebar luas, sehingga jangkauan edukasi pun meluas secara organik.

Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa

Dari perspektif pembelajaran bahasa, konten ini menawarkan model yang kaya bagi pengajaran berbasis konteks budaya. Register bahasa informal yang digunakan "woi", "gua", "lu" mengajarkan variasi bahasa dan konteks penggunaannya secara implisit. Sementara itu, struktur argumen dalam setiap dialog dari klaim ke bukti ke simpulan secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis dan penalaran logis audiens dalam bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa konten edukasi bahasa berbasis AI pada media digital, khususnya platform TikTok, menampilkan konstruksi multimodal yang kompleks dan terencana. Integrasi antara modus linguistik, visual, audio, dan spasial dalam konten-konten tersebut terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kebahasaan kepada audiens digital. Teknologi AI berperan ganda dalam ekosistem ini: sebagai alat bantu produksi konten yang meningkatkan kualitas dan efisiensi, sekaligus sebagai sistem distribusi yang memastikan konten menjangkau audiens yang relevan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan kajian multimodal merupakan kerangka analisis yang tepat dan komprehensif untuk memahami fenomena konten edukasi di era digital. Dengan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026







mempertimbangkan seluruh mode semiotik yang hadir dalam konten video, analisis multimodal mampu mengungkap lapisan-lapisan makna yang tidak dapat ditangkap oleh analisis teks semata. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembang konten, pendidik, dan peneliti dalam merancang konten edukasi bahasa yang lebih efektif dan inovatif di platform digital.

Referensi

- Akun TikTok @purelaeducare (2026). Video Edukasi Pelurusan Mitos Pamali. <https://vt.tiktok.com/ZSxTUpH>
- Amri, Y. K., & Marisha, P. (2019). *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Amri, Y. K. (2015). *Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Amri, Y. K. (2018). *Pendayagunaan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Lisan Angkola dalam Pembelajaran BIPA*. Prosiding Seminar Nasional BIPA.
- Butar-butar, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). Rekonstruksi dan Revitalisasi Cerita Rakyat sebagai Pewaris Budaya dan Kearifan Lokal dengan Pendekatan Situs Mitos pada Masyarakat Batak Toba. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Denny, M. R., Amri, Y. K., & Manurung, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 33(1).
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222.
- Isman, M., & Agussani, A. (2020). Tradisi Lisan sebagai Sumber Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Era Digital. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, UMSU*.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication*. London: Arnold.
- Manik, R. T., & Amri, Y. K. (2024). Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Teks Ceramah pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Medan. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*.
- Ritonga, P. L., & Amri, Y. K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran ChatGPT terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 388–395.
- Srikandi, C. N., & Khaira. (2025). Konten Digital dan Pengajaran Bahasa: Perspektif Literasi Baru. *Indonesian Studies in Applied Linguistics and Education*.
- Utami, W. (2024). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.
- Wulandari, D. (2025). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Digital sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Zikri, M., & Tumim. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Fitri, R. (2024). Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Tanjungpura Journal of Language Education*.

**PROSIDING SEMINAR
INTERNASIONAL BIPA
4 JUNI 2026**

SEBIPA 2026
Seminar Internasional BIPA UMSU

 Bahasa |  Budaya |  Pendidikan |  Global

Hayati, F., Amri, Y. K., & Amalia, N. (2020). Pembinaan Karya Ilmiah Remaja dengan Menggunakan Metode Tutorial pada Guru SMA Sekolah Muhammadiyah Sektor Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–34.